

**PENGARUH MODEL KOOPERATIF TIPE *MAKE A MATCH* BERBANTUAN  
MEDIA BUKU DIGITAL *LITERACY CLOUD* TERHADAP KEMAMPUAN  
MEMBACA PEMAHAMAN TEKS NARASI SISWA**

Ninda Washilatul Hasanah<sup>1</sup>, Indah Nurmahanani<sup>2</sup>, Primanita Sholihah Rosmana<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup> PGSD Universitas Pendidikan Indonesia Kampus di Purwakarta  
[1nindawashilah@upi.edu](mailto:nindawashilah@upi.edu), [2nurmahanani@upi.edu](mailto:nurmahanani@upi.edu), [3primanitarosmana@upi.edu](mailto:primanitarosmana@upi.edu)

**ABSTRACT**

*The aim of this research is of course to find out how much influence the make a match type cooperative model assisted by digital literacy cloud book media has on students' ability to read and understand narrative texts. Researchers used a quasi-experimental type of research with a nonequivalent control group design. The subjects in this research were 22 class IVA students and 22 class IVB students. The instrument used in this research was a test of the ability to read and understand narrative text. The results obtained from the influence of the make a match type cooperative model assisted by digital literacy cloud book media on students' ability to read and understand narrative text were 34.1%. So it can be concluded that students who received the make a match type cooperative learning model assisted by digital literacy cloud book media were better than students who received the think pair and share type cooperative learning model.*

**Keywords:** *digital literacy cloud book, make a match, reading comprehension ability, narrative text*

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini tentunya untuk mengetahui seberapa pengaruh model kooperatif tipe *make a match* berbantuan media buku digital *literacy cloud* terhadap kemampuan membaca pemahaman teks narasi siswa. Peneliti menggunakan jenis penelitian *quasi eksperimen* dengan desain *nonequivalent control group*. Subjek pada penelitian ini sebanyak 22 siswa kelas IVA dan 22 siswa kelas IVB. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah tes kemampuan membaca pemahaman teks narasi. Hasil yang didapatkan dari pengaruh model kooperatif tipe *make a match* berbantuan media buku digital *literacy cloud* terhadap kemampuan membaca pemahaman teks narasi siswa sebesar 34,1%. Maka dapat disimpulkan siswa yang mendapatkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berbantuan media buku digital *literacy cloud* lebih baik daripada siswa yang mendapatkan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share*.

**Kata Kunci:** buku digital, *literacy cloud*, *make a match*, kemampuan membaca pemahaman, teks narasi

### **A. Pendahuluan**

Pembelajaran menyenangkan merupakan dambaan bagi seluruh siswa, siswa akan jauh lebih mudah menyerap yang disampaikan oleh guru sehingga tujuan pembelajaran yang telah dirancang akan berjalan dengan semestinya, salah satunya matapelajaran Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan identitas yang dimiliki oleh negara Indonesia. Maka dari itu pelajaran Bahasa Indonesia menjadi pelajaran yang ada di setiap jenjang pendidikan baik itu jenjang sekolah hingga perguruan tinggi. Terdapat empat aspek komponen keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Menurut Ambarita dkk., (2021) Membaca merupakan aspek keterampilan berbahasa yang wajib dikuasai setiap individu terutama sebagai pelajar.

Membaca pemahaman merupakan suatu kegiatan yang memerlukan konsentrasi serta ketelitian yang tinggi agar dapat mampu menguasai isi bacaan dan dapat menarik kesimpulan dari hasil yang mereka baca. Menurut Tampubolon (2015) membaca untuk

pemahaman ini umumnya dimaksud sebagai membaca lanjut. Pada kenyataannya membaca belum bisa menjadi sebuah aktifitas sehari-hari masyarakat Indonesia khususnya bagi pelajar yang seharusnya harus akan ilmu pengetahuan.

Berdasarkan permasalahan di lapangan, masalah yang sering ditemui pada siswa kelas IV di salah satu Sekolah Dasar Kabupaten Purwakarta pada pembelajaran bahasa Indonesia adalah rendahnya siswa memahami teks narasi dengan baik. Siswa sangat kesulitan jika diminta untuk menjawab pertanyaan dan menjelaskan kembali isi yang terdapat dalam cerita. Mengingat, siswa kelas IV merupakan siswa sudah berada di kelas tinggi dan harus mampu untuk menyelesaikan tahap membaca pemahaman, hal tersebut merupakan sebuah tantangan yang membutuhkan solusi. Hal ini dikarenakan sebagian guru masih menggunakan metode ceramah atau konvensional yang menjadikan proses pembelajaran hanya berpusat pada guru (*teacher centered*) dalam metode ini siswa tidak diberi kesempatan terlibat aktif

menyelesaikan permasalahan secara mandiri maupun berkelompok dengan teman sebayanya. Hal ini disebabkan karena kurangnya penggunaan model pembelajaran saat di kelas. Oleh karena itu, untuk mengoptimalkan kemampuan membaca pemahaman saat kegiatan pembelajaran dengan menerapkan salah satu model pembelajaran yang sesuai untuk siswa Sekolah Dasar pada pelajaran bahasa Indonesia yakni model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*.

*Make A Match* model yang dikembangkan oleh Lorna Curran pada tahun 1994. *Make A Match* adalah model pembelajaran kooperatif yang dirancang siswa terlihat lebih aktif. Sejalan dengan pendapat dari Maulida (2023) Model pembelajaran kooperatif yang mampu menarik perhatian siswa melalui keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran tipe *Make A Match*.

Berlangsungnya pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Make A Match* tentu membutuhkan media sebagai alat penunjang pembelajaran di kelas. Tanpa pemanfaatan media disampingnya yang memadai,

informasi tidak akan tersalurkan dengan optimal. Namun guru perlu dengan cermat memilah-milih media yang sesuai usia dan karakteristik siswa. Media digital diharapkan dapat membantu guru meminimalisir suasana kelas yang jenuh serta membuat kelas menjadi tidak ketinggalan jaman karena adanya pemanfaatan teknologi di lingkungan sekolah. Dengan demikian budaya literasi di Indonesia akan mengalami perubahan baik dan dapat bersaing dengan negara lain dalam hal membaca melalui pemanfaatan teknologi. Salah satu buku digital yang dapat digunakan alternatif dalam pembelajaran membaca adalah buku digital *literacy cloud*.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas dan juga hasil penelitian terdahulu, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Make A Match* Berbantuan Buku Digital *Literacy cloud* Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Narasi Siswa".

## **B. Metode Penelitian**

Peneliti menggunakan metode penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2018) Penelitian eksperimen diartikan sebagai metode yang digunakan untuk melihat pengaruh atas perlakuan (treatment) yang dikendalikan. Penelitian ini merupakan penelitian percobaan yang dilakukan untuk melihat seberapa pengaruhnya kondisi yang telah diberikan suatu perlakuan tertentu. Penelitian menggunakan *Quasi Eksperimen* dimana memiliki kelas pembanding yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Sugiyono (2018) Terdapat dua bentuk design *Quasi Eksperimen* yaitu *time series design* dan *non-equivalent control group design*. Design penelitian ini menggunakan *non-equivalent control group design* merupakan bentuk design *Quasi Eksperimen* yang diberikan pretest sebelum diberikan perlakuan, serta posttest sesudah diberikan perlakuan pada masing-masing kelas kontrol dan kelas eksperimen. Untuk memahami rancangan *Quasi Eksperimen* bentuk *non-equivalent control group design*, dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
O <sub>3</sub>	-	O <sub>4</sub>

**Gambar 1**  
**Nonequivalent Control Design**

### **Keterangan:**

O<sub>1</sub> dan O<sub>3</sub> = hasil pre-test kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan

O<sub>2</sub> dan O<sub>4</sub>= hasil post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol sesudah diberikan perlakuan

X = Perlakuan/treatment

Populasi berlangsung di SDN 1 Ciwareng, subjek penelitian terdiri 44 siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes soal yang dilakukan sebanyak dua kali tes yakni pretest serta posttest, lembar observasi dan jurnal harian. Pretest di untuk mengetahui kemampuan awal membaca pemahaman teks narasi siswa sebelum diberikan perlakuan apapun. Setelah pretest akan diberikan sebuah treatment atau perlakuan yang dilaksanakan peneliti masing-masing kelas selama dua kali pertemuan dengan menggunakan model kooperatif tipe make a match berbantuan media buku digital *literacy cloud* untuk kelas eksperimen dan model kooperatif tipe think pair and share untuk kelas kontrol.

Setelah menerapkan perlakuan pada masing-masing kelas, siswa akan diberikan soal posttest bertujuan untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman teks narasi siswa setelah diberikan perlakuan.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 13 Mei 2024 sampai tanggal 21 Mei 2024. Sampel yang diambil dari siswa kelas IVA dan IVB SDN 1 Ciwareng Purwakarta, dengan siswa kelas eksperimen berjumlah 22 dan siswa kelas kontrol 22 siswa. Uji pencapaian kemampuan membaca pemahaman siswa dapat dilakukan dengan menggunakan uji Shapiro-wilk untuk melihat normalitas atau tidaknya sebuah data. Berikut hipotesis yang digunakan.

**Hipotesis:**

H0 = Data berasal dari populasi berdistribusi normal

H1 = Data berasal dari populasi tidak berdistribusi normal

**Pengambilan keputusan:**

Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka H0 diterima dan H1 ditolak

Jika nilai signifikansi  $\leq$  atau  $0,05$ , maka H0 ditolak dan H1 diterima

Dibawah ini adalah tabel uji normalitas pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol.

**Tabel 1. Uji Normalitas SDN 1 Ciwareng**

Kelas	Jenis Tes	Df	Shapiro-Wilk p- value (sig)	Sign
Make A	Pretest	22	0,092	0,05
	Posttest	22	0,305	0,05
Match				
Think Pair and Share	Pretest	22	0,224	0,05
	Posttest	22	0,173	0,05

Dari tabel 1. uji normalitas pretest kelas eksperimen memperoleh nilai *p-value (sig)* 0,092 dan posttest kelas eksperimen memperoleh *p-value (sig)* 0,305 sedangkan pretest kelas kontrol memperoleh nilai *p-value (sig)* 0,224 dan posttest kelas kontrol memperoleh *p-value (sign)* 0,173. Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai *p-value (sign)*  $> 0,05$  artinya data pretest dan posttest pada kedua kelas adalah berdistribusi normal. Jika data berdistribusi normal dilanjutkan menggunakan uji homogenitas.

Uji homogen untuk melihat data sampel yang digunakan memiliki variansi yang homogen (sama) atau tidak. Berikut hipotesis homogenitas

**Hipotesis:**

H<sub>0</sub> : Data memiliki variansi yang homogen (sama)

H<sub>1</sub> : Data tidak memiliki variansi yang homogen (sama)

**Pengambilan keputusan:**

Jika nilai sig > 0,05, maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak

Jika nilai sig < 0,05, maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima.

Dibawah ini adalah tabel uji Homogenitas pretest dan posttest kelas eksperimen serta pretest dan posttest kelas kontrol.

**Tabel 2. Uji Homogenitas SDN 1 Ciwareng**

Data	Signifikansi	α
Hasil Pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol	0,788	0,05
Hasil Posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol	0,382	0,05

Berdasarkan pada tabel 2. diperoleh nilai (*sig*) hasil pretest dari kelas eksperimen dan kelas kontrol memperoleh 0,788, artinya lebih besar dari 0,05. Maka H<sub>0</sub> diterima sehingga dapat dikatakan data homogen dan diperoleh nilai (*sig*) hasil posttest dari kelas eksperimen dan kelas kontrol memperoleh 0,382 artinya lebih besar dari 0,05. Maka H<sub>0</sub> diterima sehingga dapat dikatakan data homogen. Perhitungan melalui uji homogenitas pada pretest dan

posttest kelas eksperimen maupun kelas kontrol kedua data homogen yang artinya pengujian dapat dilanjutkan dengan menggunakan *uji independent sampel t-Test* untuk melihat adanya atau tidaknya perbedaan rata-rata peningkatan kemampuan membaca pemahaman teks narasi siswa pada masing-masing kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.

**Hipotesis:**

H<sub>0</sub> : Tidak terdapat perbedaan skor kemampuan membaca pemahaman teks narasi siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol

H<sub>1</sub> : Terdapat perbedaan skor kemampuan membaca pemahaman teks narasi siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol

**Pengambilan keputusan:**

Jika nilai sig. (2-tailed) > 0,05 maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak

Jika nilai sig. (2-tailed) < 0,05 maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima.

Dibawah ini adalah tabel uji *Independent Sample t-Test pretest dan posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

**Tabel 3. Uji Independent sample t-Test SDN 1 Ciwareng**

Data	Sig (2-tailed)	α
Hasil Pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol	0,547	0,05

Hasil Posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol	0,029	0,05
---	-------	------

Pada tabel 2. uji *independent pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol memperoleh nilai *sig (2-tailed)* sebesar  $0,547 > 0,05$  artinya data *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak memiliki perbedaan skor kemampuan membaca pemahaman teks narasi sebelum diberikan perlakuan. Sedangkan dapat dilihat uji *independent posttest* eksperimen dan kelas kontrol memperoleh nilai *sig (2-tailed)* sebesar  $0,029 < 0,05$  artinya data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki perbedaan skor kemampuan membaca pemahaman teks narasi setelah diberikan perlakuan. Maka dapat disimpulkan bahwa skor *posttest* terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman teks narasi siswa antara siswa kelas eksperimen dengan menggunakan model *make a match* berbantuan media buku digital *literacy cloud* lebih baik dibanding kelas kontrol menggunakan model *think pair and share*. Setelah menguji normalitas, homogenitas dan *independent sample t-test*, pengujian selanjutnya uji linearitas, persamaan regresi linear sederhana, uji signifikansi

regresi, uji signifikansi regresi, koefisien determinasi. Uji linearitas merupakan uji yang digunakan untuk melihat ada atau tidaknya hubungan antara nilai *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman teks narasi siswa di kelas eksperimen. Berikut ini hipotesis uji linearitas

**Hipotesis:**

H0 : Terdapat hubungan secara signifikan

H1: Tidak terdapat hubungan secara signifikan

**Pengambilan keputusan:**

Jika nilai (sig.) *deviation from linearity*  $> 0,05$  maka H0 diterima dan H1 ditolak

Jika nilai (sig.) *deviation from linearity*  $< 0,05$  maka H0 ditolak dan H1 diterima

Dibawah ini merupakan tabel hasil uji linearitas *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen.

**Tabel 4. Uji Linear SDN 1 Ciwareng**

Data	Deviation From Linearity	$\alpha$
Hasil <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> kelas eksperimen	0,740	0,05

Berdasarkan pada tabel 4. hasil uji linearitas di kelas eksperimen pada *pretest* dan *posttest* diperoleh nilai *sig. deviation from linearity* sebesar 0,740 artinya lebih besar dari 0,05 maka H0

diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen terhadap kemampuan membaca pemahaman teks narasi siswa. Penguujian selanjutnya adalah menghitung Persamaan regresi linear sederhana dapat dirumuskan dengan cara sebagai berikut.

$$\hat{Y} = \alpha + \beta X$$

$\hat{Y}$  = Variabel terikat

$\alpha$  = constanta

$\beta$  = koefisien regresi

X = variabel bebas

**Tabel 5. Persamaan Regresi Linear Sederhana SDN 1 Ciwareng**

Model	<i>Unstrandarize</i>	
	<i>Coefficiens</i>	
	<b>B</b>	<b>Std. Error</b>
Constant ( $\alpha$ )	22,825	13.876
Pretest ( $\beta$ )	0,953	0,296

Pada tabel 5. hasil perhitungan uji persamaan regresi linear sederhana diperoleh sebagai berikut

$$\hat{Y} = 22,825 + 0,953X$$

Berdasarkan pada penjelasan di atas bahwa konstanta ( $\alpha$ ) diperoleh nilai sebesar 22,825 dan koefisiensi regresi ( $\beta$ ) diperoleh nilai sebesar 0,953. Hal ini menjelaskan bahwa jika tidak ada pemberian perlakuan model kooperatif tipe *make a match* berbantuan media buku digital *literacy cloud* nilai terhadap

kemampuan membaca pemahaman teks narasi siswa sebesar 22,825. Dan nilai koefisiensi regresi diperoleh sebesar 0,953. Maka dapat disimpulkan jika setiap penambahan satu perlakuan model koopeartif tipe *make a match* berbantuan buku media buku digital *literacy cloud* memberikan perubahan terhadap kemampuan membaca pemahaman teks narasi siswa sebesar 0,953. Selanjutnya uji signifikansi regresi dilakukan untuk melihat signifikan atau tidaknya pengaruh yang diukur. Berikut adalah hipotesis dasar pengambilan keputusan uji regresi.

**Hipotesis:**

H0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara model kooperatif tipe *make a match* berbantuan media buku digital *literacy cloud* terhadap kemampuan membaca pemahaman teks narasi siswa di kelas eksperimen.

H1 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara model kooperatif tipe *make a match* berbantuan media buku digital *literacy cloud* terhadap kemampuann membaca pemahaman teks narasi siswa di kelas eksperimen

**Pengambilan keputusan:**

Jika nilai (sig.) > 0,05 maka H0 diterima dan H1 ditolak



Jika nilai (sig.) < 0,05, maka H0 ditolak dan H1 diterima

Dibawah ini adalah tabel hasil uji signifikansi regresi di kelas eksperimen.

**Tabel 7. Uji Signifikansi Regresi SDN 1 Ciwareng**

Test	Sig	a
Regression	0,004	0,05

Pada tabel 7. hasil perhitungan uji signifikansi regresi diperoleh nilai sig sebesar 0,004 artinya lebih kecil dari 0,05 maka H0 diterima, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara model kooperatif tipe make a match berbantuan media buku digital *literacy cloud* terhadap kemampuan membaca pemahaman teks narasi siswa di kelas eksperimen. Berikutnya uji koefisien determinasi bertujuan untuk melihat pengaruh model kooperatif tipe make a match berbantuan media buku digital *literacy cloud* terhadap kemampuan membaca pemahaman teks narasi siswa dengan mencari R<sup>2</sup> (R Square), R<sup>2</sup> (R Square). Dibawah ini merupakan tabel hasil uji koefiseinsi determinasi.

**Tabel 8. Koefisien Determinasi SDN 1 Ciwareng**

R	R Square	Std. Error of the Estimate
0,584	0,341	15.666

Berdasarkan pada tabel 4.11 hasil perhitungan uji koefisiensi determinasi, pada R diperoleh sebesar 0,584. Selain itu perhitungan koefisiensi determinasi dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut

$$D = r^2 \times 100\%$$

$$D = 0,341 \times 100\% = 34,1\%$$

Berdasarkan perhitunagn di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengaruh model kooperatif tipe make a match berbantuan media buku digital *literacy cloud* terhadap kemampuan membaca pemahaman teks narasi siswa memberikan pengaruh sebesar 34,1%. Sedangkan faktor lain yang memengaruhi peningkatan kemampuan membaca pemahaman teks narasi siswa sebesar 65,9% ini merupakan selisih dari 100% - 34,1%.

Penelitian dilakukan dengan menggunakan model koopeartif tipe *make a match* berbantuan media buku digital *literacy cloud* terhadap kemampuan membaca pemahaman teks narasi siswa. Pembelajaran dengan model koopeartif tipe *make a*

*match* berbantuan media buku digital *literacy cloud* dilakukan melalui beberapa sintaks dari Shoimin (2014) dalam setiap pertemuannya, yakni: (1) Guru membagikan beberapa kartu yang berisi topik yang cocok untuk sesi review satu kartu berupa kartu soal dan satu kartu jawaban, (2) Setiap siswa mendapatkan satu kartu, (3) Setiap siswa memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dimilikinya, (4) Siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (kartu soal dan kartu jawaban), (5) Siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin, (6) Setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapatkan kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya, (7) Kesimpulan. Dari ke-7 sintaks model kooperatif tipe *make a match* berbantuan media buku digital *literacy cloud* memberikan pengaruh yang baik terhadap kemampuan membaca pemahaman teks narasi siswa. Hal ini dapat dilihat melalui perhitungan koefisien determinasi diperoleh hasil sebesar 34,1%, memiliki arti bahwa dengan menggunakan model kooperatif tipe *make a match* berbantuan media buku digital *literacy cloud* dapat

memberikan perubahan kearah yang positif terhadap kemampuan membaca pemahaman teks narasi siswa sebesar 34,1%. Tidak hanya itu, dalam pengujian uji signifikansi regresi diperoleh hasil pada taraf signifikansi regresi sebesar  $0,004 < 0,05$ . Dari kedua data hasil pengujian melalui uji koefisien determinasi dan uji signifikansi regresi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe *make a match* berbantuan media buku digital *literacy cloud* terhadap kemampuan membaca pemahaman narasi siswa.

Namun terdapat sebanyak 65,9% pengaruh yang ditimbulkan dari faktor lain yang mempengaruhi penggunaan model kooperatif tipe *make a match* berbantuan media buku digital *literacy cloud* terhadap kemampuan membaca pemahaman teks narasi, salah satunya adalah siswa masih malu-malu jika mendapatkan pasangan kartunya dengan teman lawan jenisnya, sebab model *make a match* adalah model saling mencocokkan antara kartu soal dan kartu jawaban yang dimiliki (*make a match*).

Pengaruh model koopeartif tipe *make a match* berbantuan media buku digital *literacy cloud* terhadap kemampuan membaca pemahaman teks narasi siswa dari hasil *Independen sample t-test* pada nilai posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh hasil  $0,029 < 0,05$  maka pengambilan keputusannya  $H_0$  ditolak artinya hasil posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki perbedaan. Selain dari analisis data menunjukkan pengaruh yang signifikan pada kelas eksperimen. Hal tersebut dapat dilihat selama di lapangan, model koopeartif tipe *make a match* berbantuan media buku digital *literacy cloud* dapat berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman teks narasi yaitu karena pada saat menerapkan model kooperatif tipe *make a match* selama proses pembelajaran siswa terlibat secara langsung, dimana siswa bisa mengingat pembelajaran dengan cara bermain. Ini sejalan dari pendapat dari Anggia dkk., (2019) bahwa Model *Make A Match* dapat menghadirkan suasana kelas aktif ketika pembelajaran berlangsung. Selain itu terdapat pendapat dari Putri & Taufina, (2020) bahwa Model Kooperatif tipe *Make A Match*

dihadirkan pada pembelajaran guna memberikan nuansa menyenangkan. Lalu, pada saat proses pembelajaran, peneliti menampilkan media buku digital *literacy cloud*, masing-masing siswa membaca teks narasi dengan sungguh-sungguh dan merespon tertawa jika terdapat hal yang menarik dari teks narasi tersebut.

Berdasarkan pada beberapa para pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model kooperatif tipe *make a match* berbantuan media buku digital *literacy cloud* dapat berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman teks narasi.

#### **D. Kesimpulan**

Terdapat pengaruh dalam menerapkan model kooperatif tipe *make a match* berbantuan media buku digital *literacy cloud* terhadap kemampuan membaca pemahaman teks narasi siswa dibuktikan dari hasil *R-Square* sebesar 0,0341 atau 34,1% yang artinya terdapat pengaruh yang cukup besar pada saat menerapkan model kooperatif tipe *make a match* berbantuan media buku digital *literacy cloud*.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ambarita, R. S., Wulan, N. S., & Wahyudin, D. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3, 2336–2344.
- Anggia, D., Asnawi, & Juliati. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Tema 7 “ Peristiwa dalam Kehidupan” SD Negeri 7 Langsa. *Journal of Basic Education Studies*, 2(1), 57–67.
- Maulida, A. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Terhadap Membaca Pemahaman Bahasa Indonesia Siswa Kelas Iv Sd Inpres Lanraki 2. *Embrio Pendidikan: Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1), 396–406.
- Putri, E. N. D., & Taufina. (2020). Pengaruh Model Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(3), 617–623. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.405>
- Shoimin. (2014). 68 Model Pembelajaran Inovatif. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D (28th Ed.).
- Tampubolon. (2015). Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif Dan Efisien. Bandung: Angkasa.